

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA II-26  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh**

**Ani Fitriani**

**NPM. 1411070121**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA II-26  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**Ani Fitriani**

**NPM : 1411070121**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA.**

**Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439H/2018 M**

## **ABSTRAK**

### **MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :  
ANI FITRIANI**

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu efektif. Rumusan penelitian ini yang penulis ajukan adalah “Bagaimana manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan tentang manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas, data di kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung di mulai dari: 1) penataan sarana dan prasarana ruangan di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan, 2) pengelompokkan meja dan kursi di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa, 3) dinding dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak, 4) peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai, 5) alat bermain dalam kegiatan pengaman di atur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh peserta didik, 6) kelas untuk anak TK di rancang menyenangkan, warna-warna terang dan riang yang di sukai anak, 7) cahaya matahari dapat masuk di ruangan dengan baik.

**Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Anak Usia Dini**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA  
II-26 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Ani Fitriani**  
NPM : **1411070121**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**  
Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

**Drs. H. Ahmad, MA**  
NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

**Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**  
NIP. 196101011986031002

Mengetahui,  
Ketua Prodi PIAUD

**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, “MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DI TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG”, Oleh: Ani Fitriani, NPM. 1411070121. Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Rabu Pukul 10.00-12.00 WIB, Tanggal 05 Desember 2018 di Ruang Sidang Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua**

: Dr. R. Maskur, M.Pd

**Sekretaris**

: Bernediv Nurdin, M.Pd

**Pembahas Utama**

: Dr. Zulhanan, MA

**Pembahas Kedua**

: Drs. H. Ahmad, MA

**Pembahas Pendamping**

: Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



## MOTTO

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya :

“ Maha suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” ( QS. Al-Furqon : 1)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta : Kalim, 2011v) h. 360.

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua, Ayahanda Rosidin dan Ibunda Sapiatun tercinta. Kesuksesan saya semua berkat kalian, kalian selalu mendo'akan, bahkan disetiap sujud kalian selalu terucap nama kami anak-anak kalian. Tiada kasih sayang yang setulus dan seabadi kasih sayang kalian.
2. Kakak saya Usman Hafid serta adik saya Risma Wati Salis, berkat dukungan, motivasi dari kalianlah sehingga saya memiliki kekuatan keinginan serta kemauan untuk cepat menjadi seorang sarjana.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidup saya yang amat sangat luar biasa, terutama proses kedewasaan bagi saya pribadi.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ani Fitriani, yang dilahirkan di Belitang pada tanggal 03 April 1994, sebagai anak kedua dari 3 bersaudara, dari Ayah Rosidin dan Ibu Sapiatun. Ayahanda bekerja sebagai Petani dan Ibunda sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki satu orang kakak bernama Usman Hafid dan satu orang adik bernama Risma Wati Salis.

Penulis mengawali pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Belitang tahun 2001-2007. Kemudian penulis melanjutkan ke MTs Belitang tahun 2007-2009. Kemudian penulis melanjutkan ke MA-NU Belitang tahun 2009-2011. Kemudian penulis melanjutkan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2014.

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini yaitu Kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran mulai dari semester 1 - 6. Pada semester 7 penulis melaksanakan KKN di Desa Tanjung, serta menempuh PPL di Raudhatu Athfal Perwanida II Bandar Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Romlah, M. Pd. I. selaku seketaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Drs. H. Ahmad, MA. selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan Cahniyo Wijaya Kuswanto, M. Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala TK Kartika II-26, Guru dan Staf TU beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman PIAUD/B Angkatan 2014, terkhusus untuk Anggi, Wida, Melisa, Maini, Niti, Ryska, Ningrum, Widya. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan Sarjana di kampus tercinta ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung,  
Penulis,

2018

Ani Fitriani

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	13
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Pengelolaan kelas .....	15
2. Tujuan Pengelolaan Kelas .....	17
3. Fungsi Pengelolaan Kelas .....	17
B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	
1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
2. Perkembangan Anak Usia Dini.....	21
3. Karakteristik Anak Usia Dini.....	23
4. Metode Pengajaran.....	24
C. Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	
1. Pengelolaan Kelas PAUD .....	26
2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas .....	27
3. Penataan Ruang Belajar .....	30
4. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas .....	31
5. Penelitian yang Relevan.....	42

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian .....	45
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	67
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Uji Keabsahan Data.....	50
<b>BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Analisis Data .....	61
C. Pembahasan.....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran.....	71
C. Penutup.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Kondisi Guru dan Karyawan TK Kartika II-26 Bandar Lampung..	55
Tabel 2 : Data Guru dan Karyawan TK Kartika II-26 Bandar Lampung.....	56
Tabel 3 : Jumlah Anak Didik TK Kartika II-26 Bandar Lampung.....	59
Tabel 4 : Struktur Organisasi TK Kartika II-26 Bandar Lampung.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara

Lampiran 5 Hasil Wawancara

Lampiran 6 Hasil Wawancara

Lampiran 7 Hasil Wawancara

Lampiran 8 Hasil Wawancara

Lampiran 9 Lembar Observasi

Lampiran 10 Hasil Observasi

Lampiran 11 Cover Proposal

Lampiran 12 Pengesahan Proposal

Lampiran 13 Surat Penelitian Dari Kampus

Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah

Lampiran 15 Surat Konsultasi

Lampiran 16 Foto Kegiatan Anak



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi lebih ditentukan oleh instingnya. Sedangkan manusia belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti.<sup>1</sup> Melalui pendidikan seseorang dapat di pandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah sesuai norma-norma yang berlaku, adanya perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik dari pola pikir awam dan kaku menjadi lebih modern.<sup>2</sup>

Pendidikan hendaknya di lakukan sejak dini yang dapat di lakukan didalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Upaya untuk pembinaan yang di tunkukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian stimulus agar membantu dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta:Suka Press, 2014), h. 73.

<sup>2</sup> Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 2, Desember 2017. h. 1.

<sup>3</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Gaung Persada Press, 2012), h. 1.

Seperti firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, yang berbunyi :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah: 11).<sup>4</sup>

PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di sebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara itu, anak dapat di artikan dengan individu yang belum dewasa. Sedangkan usia dini adalah rentang usia 0 hingga 6 tahun.<sup>5</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Cordoba, 2013). h. 543.

<sup>5</sup> Ardy Novan Wiyani, *konsep Dasar PAUD*, ( Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016), h.



seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>6</sup>

Suasana ruang dapat mempengaruhi pengguna dan aktivitas. Suasana pendidikan yang tidak sehat juga dapat menghilangkan semangat belajar anak. Hurlock mengemukakan bahwa sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian anak, baik dalam cara berfikir, bersikap maupun cara berperilaku. Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang di tekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada bila mereka merasa bosan.<sup>7</sup>

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional di tuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Pengelolaan kelas merupakan serangkaian tindakan yang di lakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas yang baik. Tindakan yang perlu di lakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal

---

<sup>6</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17.

<sup>7</sup> Hadriani Lingga Wasito, *Peranan Desain Interior Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Cendikia, Vol. 1, No. 1, Juni. 2013, h.31.

antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.<sup>8</sup>

Guru sebagai pengelola kelas harus mampu untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan di kelas. Mengimplementasikan kegiatan yang di rencanakan dengan anak sebagai subjek dan objek, menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan di gunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan juga menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul. Guru juga menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar kondisi di kelas tetap dapat berjalan dengan baik.

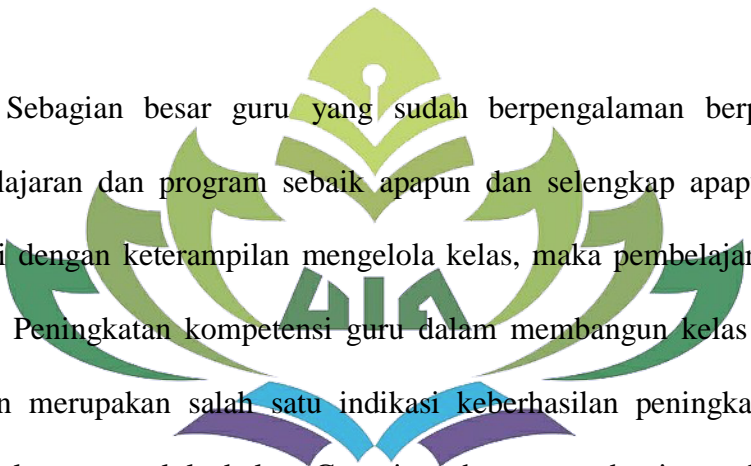
Dalam melakukan pengelolaan kelas guru akan menaruh perhatian bagi anak dan kelasnya. Guru akan mencermati kemampuan masing-masing anak sehingga guru mengetahui kemampuan anak pada tingkatan rendah sedang atau tinggi. Menciptakan interaksi yang baik antara guru dengan anak agar perhatian anak pada saat belajar tidak mudah dialihkan, dan guru dapat mengatur ruang kelas yang

Guru professional salah satu cirinya adalah guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik, efektif, dan tepat. Guru dengan segala kemampuan dan keahliannya, siswa dengan segala latar belakang, sifat – sifat, dan karakteristiknya yang unik; kurikulum dengan segala komponennya; dan materi serta sumber belajar dan alat permainan edukatif dengan segala pokok bahasanya bertemu dan

---

<sup>8</sup> Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 141-142.

berpadu serta berinteraksi di dalam kelas. Hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di dalam kelas. Oleh sebab itu sudah selayaknyalah kelas dikelola dengan professional oleh guru kelas. Pada hari ini anak dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu anak dapat mengikuti pembelajaran dengan sebaik sebelumnya, bahkan dapat pula terjadi kemungkinan akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kelas pada anak usia dini selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional anak.<sup>9</sup>



Sebagian besar guru yang sudah berpengalaman berpendapat bahwa pembelajaran dan program sebaik apapun dan selengkap apapun jika tidak di barengi dengan keterampilan mengelola kelas, maka pembelajaran dan program sia-sia. Peningkatan kompetensi guru dalam membangun kelas yang aman dan nyaman merupakan salah satu indikasi keberhasilan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kelas. Guru juga harus mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Model pembelajaran yang di pilih harus tepat agar tidak membosankan bagi anak, dan pengelolaan kelasnya juga jelas dan teratur sesuai dengan model pembelajaran yang akan di terapkan pada anak-anak. Melalui memilih model pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran maka guru mendesai kelas sesuai dengan model pembelajaran yang telah di pilihnya. Usia 0-2 tahun kemungkinan memiliki kelas

---

<sup>9</sup> Ratna Pangastuti, Isnanini Solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, h. 36.

yang masih fleksibel keberadaannya dan pengelolaannya. Namun pada usia 3-6 tahun sangatlah memerlukan perhatian dalam pengelolaan kelasnya.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru mempunyai andil yang besar dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan, dimana guru berhadapan langsung dengan peserta didik sebagai sumber belajar, oleh karena itu guru diuntut harus memiliki keterampilan dalam mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan mengelola kelas atau manajemen kelas, mengingat tugas seorang guru adalah mendidik siswa dan menciptakan kondisi belajar yang optimal sesuai tujuan pengajaran yang hendak di capai.<sup>10</sup>

Guru sebagai seorang manajer harus membekali diri dengan kemampuan konseptual berkaitan dengan *planning, organizing, actuating, dan controlling* serta kemampuan sosial yang mengatur tentang hubungan manusiawi sehingga mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang tepat dalam berbagai situasi dan kondisi, yang dapat mendukung dalam pelaksanaan program yang di jalankan.

Manajemen PAUD menjadi sangat penting di perhatikan ketika melihat kenyataan bahwa daya imajinasi, kreativitas, inovatif dan proaktif lulusannya berbeda secara signifikan dengan yang tidak melalui pendidikan anak usia dini. Hal ini penting karena era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan

---

<sup>10</sup> Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 29, No. 2, September 2017, h. 119-120.

kesemrawutan (*chaos*) ini, di perlukan SDM berkualitas dengan daya saing tinggi agar kita tidak terus menerus tertinggal dengan negara lain. Untuk itu perlu dipersiapkan SDM berkualitas sejak anak usia dini.<sup>11</sup>

Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.<sup>12</sup>

Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Keduanya saling membaaur menjadi satu sehingga terciptanya suatu dialetika di dalamnya. Guru sendiri sebenarnya figure yang kehadirannya tidak hanya di butuhkan untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi yang lebih penting lagi adalah untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan kepada siswa. Jika guru mampu membangun interaksi dengan baik melalui pengelolaan kelas yang baik maka siswa dengan sendirinya akan dapat menilai kualitas kepribadian gurunya.

Dalam sebuah kelas yang ideal, harus sudah terdapat sarana dan prasarana atau fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas itu sangat penting artinya bagi anak guna mempermudah mereka dalam menguasai suatu materi.

---

<sup>11</sup> Efrida Ita, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran , Vol. 6, No. 1, 2018. h. 46.

<sup>12</sup> Amilda, *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, Jurna Idaroh, Vol. 1, No. 1, juni, h. 90-91.

Tetapi ada kalanya penggunaan fasilitas yang semrawut dapat menyebabkan suasana dalam kelas menjadi tidak kondusif. Oleh sebab itu, manajemen (pengelolaan) kelas diperlukan untuk mengatur penggunaan fasilitas dengan baik, sehingga hal itu dapat mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan fasilitas yang ada.<sup>13</sup>

Seperti firman Allah dalam surat Al-An'am ayat 135 yang berbunyi :

قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىۡۤ اَعْمَلٌۭٔ فٰسِدٌۭٔ فَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَۙ مَنْ تَكُوْنُ لَهُۥ عَنقَبَةُ الدّٰرِۙ  
 اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظّٰلِمُوْنَ ﴿١٣٥﴾

Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. Al-An'am : 135)<sup>14</sup>

Dari ayat di atas tersebut bahwa sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dalam mengeluarkan kemampuannya baik dalam menyampaikan materi pelajaran maupun dalam mengelola kelas menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal.

Kelas juga menjadi tempat dimana kurikulum pendidikan dengan segala komponennya, materi dengan sumber pelajarannya, serta segala pokok bahasan mengenai materi itu di ajarkan dan di telaah ulang dalam kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat di tentukan oleh apa yang terjadi di kelas. Jika

<sup>13</sup> Rusydie Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, ( Yogyakarta : DIVA Press, 2011), h. 31.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : 'Aisyiah 2011). h. 131.

kelas dapat di kelola dengan baik oleh guru, maka dengan mudah siswa dapat menguasai materi yang di sampaikan.

Jika makna pengelolaan kelas yang di tekankan pada masalah tanggung jawab, maka hal tersebut tak jauh berbeda dengan makna ayat Al-Qur'an berikut, surat Al-Zalzalah ayat 7-8 yang menjelaskan tentang pentingnya setiap orang bertanggung jawab terhadap karyanya :

﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya : maka barang siapa mengerjakan kebaikan seberat zarah niscaya dia akan melihat (balasan) nya. Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat zarah niscaya dia akan melihat (balasan) nya.<sup>15</sup>

Karakter anak di sebuah kelas sangat beragam. Keberagaman ini tentu dapat menimbulkan berbagai persoalan, jika guru tidak mampu mengelolanya dengan baik, sehingga pada akhirnya dapat mengganggu kegiatan belajar-mengajar dalam kelas. Oleh karena itu, manajemen (pengelolaan) kelas di butuhkan guna membina dan membimbing anak sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Pengelolaan kelas menurut Eggen & Kauchak, Burden, Wollfolk yaitu upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan produktif

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005). h. 480.

dimana terjadi interaksi sosial yang positif di kelas, anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tumbuh tanggung jawab untuk belajar, serta dapat memaksimalkan waktu dan kesempatan untuk belajar.<sup>16</sup>

Manajemen (pengelolaan) kelas itu sendiri pada dasarnya dapat menjadi sebuah “fasilitas” bagi para anak saat mereka belajar di dalam kelas. Dengan manajemen (pengelolaan) yang baik, maka anak akan belajar sesuai dengan latar belakang sosial, emosional, dan intelektual mereka. Oleh karena itu, manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Manajemen (pengelolaan) bertujuan untuk menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas, sehingga kondisi itu dapat memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, sikap, serta apresiasi yang positif bagi para anak. Dan yang tak kalah penting manajemen (pengelolaan) kelas bertujuan untuk membantu anak agar dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam kelas dapat tercapai.<sup>17</sup>

Untuk itu hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

- a) Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.

---

<sup>16</sup> Amitya Kumara, Birlanti Novita Sari, Dini Asih Febriyanti, Husna Ika Putri Sari, *Program “Meniptakan Kelas Bersahabat” dan pengelolaan Kelas ( Creading Friendly Classroom” Programme and Classroom Manajement)*, *Jurna Intervensi Psikologi*, Vol 4, No. 2, Desember 2012.h. 206.

<sup>17</sup> Salman Rusydie. *Op. Cit.* h. 31-32.

<sup>18</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 151.



- b) Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah ;pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet.
- c) Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
- e) Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
- f) Kelas untuk anak TK di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.<sup>19</sup>
- g) Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tika Yuanita Purwantie dalam Manajemen Kelas di Taman Kanak-Kanak Kelurahan

---

<sup>19</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat, 2015), h. 175.

Sokanegara Kecamatan Purwoketo Timur Banyumas bahwa belum adanya upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, suasana belajar yang kurang efektif, efisien dan menyenangkan bagi peserta didik. Dari kajian pustaka di atas hasil penelitian menyinggung tentang manajemen kelas akan tetapi penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di atas atau yang sudah ada, meskipun terdapat kemiripan, yang membedakan disini adalah peneliti akan menggali informasi dan membandingkan dengan teori tentang manajemen pengelolaan kelas tersebut.

Berdasarkan pra survey peneliti di TK Kartika II-26 (Persit) yang merupakan sekolah yang cukup bagus dengan prestasi yang banyak diraih oleh siswa - siswinya seperti : Drumband, Tari dan mewarnai. Selain prestasi, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup memadai dan TK Kartika II-26 (Persit) ini sudah terakreditasi A berdasarkan 8 standar yang telah ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Non Formal (BAN-PNF) yaitu : Standar tingkat pencapaian perkembangan, Standar isi, Standar proses, Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, Standar saran dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan, Standar penilaian pendidikan. Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 guru berhak untuk mempunyai kreativitas untuk mengelola kelas yang mana sesuai dengan kurikulum adalah pembelajaran tidak harus duduk di dalam kelas bisa di luar kelas juga, bisa lesehan, tempat duduk yang bervariasi

tidak harus berkeslompok, bisa dengan leter U bisa juga dengan berhadapan dan lain-lain.<sup>20</sup>

TK Kartika II-26 sudah lama menerapkan manajemen kelas, dengan tujuan agar anak mampu bersosialisasi dengan teman yang ada di sekolah dan agar anak merasa nyaman dengan kondisi di dalam kelas karena sudah termanajemen dengan baik sehingga anak dapat belajar semaksimal mungkin di dalam kelas dan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dengan demikian seiring dengan pentingnya pengelolaan kelas mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pengelolaan Kelas Di TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang penulis lakukan adalah manajemen pengelolaan kelas di Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung ?”

---

<sup>20</sup> Komalasari, Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (23 April 2018).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan tentang manajemen kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.
2. Menjadikan TK Kartika II-26 Bandar Lampung sebagai model pengelolaan kelas yang bisa di jadikan contoh dalam pengelolaan kelas yang baik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori tentang manajemen pengelolaan kelas.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk :

- a. Guru : Guru dapat mengetahui bahwa manajemen pengelolaan kelas itu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Anak : Anak merasa nyaman dalam proses belajar karena manajemen pengelolaan kelas yang baik dan tidak membuat anak bosan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Cresswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang di anggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Cresswell menerangkan bahwa metodelogy kualitatif dapat di lakukan dengan fenomenologi, etnografi, naratif, dan studi kasus. Dalam penelitian ini di gunakan strategi studi kasus karena sebagian dari penelitian kualitatif. Cresswell mengatakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi

majemuk ( misalnya pengamatan, wawancara, dan dokumen ) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. <sup>1</sup>

Menurut Robert K. Yin studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas antara fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti di manfaatkan. <sup>2</sup>

Deskriptif kualitatif studi kasus merupakan penelitian eksplorasi dan memainkan peranan yang amat penting dalam menciptakan hipotesis atau pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial. <sup>3</sup>

Dengan demikian peneliti tentang “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 (Persit) signifikan di teliti menggunakan metode studi kasus mengingat manajemen pengelolaan kelas ini sangat perlu yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika II-26 (Persit) yang berlokasi Yayasan Kartika Jaya, Jl. Kapten Tendean No. 4, Palapa, Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

---

<sup>1</sup> Cresswell, John. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014). h. 135-136.

<sup>2</sup> Yin Robert K, *Studi Kasus Desain dan Penelitian*, ( Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada, 2012), h. 18.

<sup>3</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. ( Jakarta : Kencana, 2015), h. 69.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan pada awal tahun ajaran baru 2018/2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penetian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek peneliti adalah informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang di teliti misalnya kepala sekolah dan guru. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang di jadikan peneliti atau yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Objek peneliti ini adalah masalah yang di teliti yaitu “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana manajemen pengelolaan kelas. Peneliti mencatat semua hal yang

diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *chek list* (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin wawancara akan di lakukan untuk mewawancarai kepala sekolah dan guru. Untuk memperoleh data tentang “Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung.

## 3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis yang di gunakan untuk memperoleh data-data yang tidak biasa di dapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang di peroleh adalah foto, gambar, bagan, struktur

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, Cet. Ke. 20, 2014), h. 194.



dan catatan-catatan yang di peroleh dari subjek peneliti. Dokumentasi penulis lakukan dengan melihat proses pembelajaran yang di lakukan guru, visi dan misi, keadaan peserta didik, sarana dan prasaran yang ada di TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung.

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang di peroleh melalui teknik pengumpulan data. Di jelaskan mengenai teknik yang di gunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah di peroleh dalam penelitian baik saat melalukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang datanya tentang manajemen pengelolaan kelas.

Di perkuat dengan hasil wawancara yang di lakukan peneliti dengan guru yang ada di TK Kartika II-26 (Persit) yang menjadi dokumen analisis karena penelitian ini menggunakan kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu : reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskanpada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila di perlukan.<sup>5</sup>

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah di dapat dari hasil observasi dan wawancara dan di rangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak di sajikan dalam bentuk laporan.

## **2. Display Data**

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut di susun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

## **3. Verifikasi / Menarik Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis dan dapat menjadi teori jika di dukung oleh data-data yang lain. Analisa data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada prosedur ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah di kumpulkan. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah

---

<sup>5</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* h. 338.

di ungkapkan peneliti sejak awal.

Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang di dapatkan merupakan temuan mengenai manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung yang telah di peroleh dari data penelitian yang di lakukan oleh peneliti.

### G. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka di kembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang di perankan peneliti itu sendiri. Maka yang akan di periksa adalah keabsahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data di terapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunak teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan. Triangulasi ini di lakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang di dapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang di berikan ketika di-*interview*. Dalam penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi metode yang di lakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di-*interview* dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengelolaan Kelas

##### 1. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara kebahasaan (Etimologis) manajemen kelas atau pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “Pengelolaan dan Kelas”. Pengelolaan memiliki akar kata “Kelola” yang kemudian di tambah dengan awalan “Pe” dan akhiran “-an”. Sementara manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan.

Menurut Salman Rusydie dalam bukunya yang berjudul *Prinsip-Prinsip manajemen kelas* mendefinisikan pengelolaan (Manajemen) kelas adalah segala sesuatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar Mengajar* mendefinisikan pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah di tinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas di maksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak

---

<sup>1</sup> Rusydie Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2011) h. 25-26.

didik sehingga tercapai tujuan pengejaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Menurut Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen PAUD* mendefinisikan pengelolaan kelas merupakan penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang di rencanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal.<sup>3</sup>

Menurut Sudarwan Danim dan Yunan Danim dalam bukunya yang berjudul *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas* mendefinisikan manajemen kelas ialah proses perencanaan, pengorganisasian, aktuasi, dan pengawasan yang di lakukan oleh guru, baik individu maupun dengan atau melalui orang lain, (semisal sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas penulis dapat di menyimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, produktif, efektif dan

---

<sup>2</sup> Bahri Syaiful Djamarah, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), h. 174.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 151.

<sup>4</sup> Danim Sudarwan, Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, ( Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), h. 98-99.

menyenangkan, serta dapat memotivasi anak untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka.

## 2. Tujuan Pengelolaan Kelas

Adapun tujuan dari pengelolaan kelas yaitu :<sup>5</sup>

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- b. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
- c. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.
- d. Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

## 3. Fungsi Pengelolaan Kelas

Sebagaimana manajemen pada umumnya, manajemen pendidikan anak usia dini juga menerapkan fungsi-fungsi manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Beberapa fungsi manajemen tersebut adalah sebagai berikut :<sup>6</sup>

---


<sup>5</sup> Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 13.

<sup>6</sup> Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015), h. 145-150.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari manajemen PAUD. Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis terkait dengan apa yang akan di capai, kegiatan yang harus di lakukan, langkah-langkah, metode dan pelaksana yang di butuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang di rumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)



Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam implementasi manajemen, termasuk manajemen PAUD. Tujuan dari di lakukannya pengorganisasian adalah untuk membantu stakeholders PAUD, khususnya pendidikan PAUD dan staf PAUD dalam bekerja sama secara efektif di KB, TK/RA untuk mencapai tujuan KB, TK/RA. Biasanya kepala PAUD akan membuat struktur organisasi KB, TK/RA untuk menggambarkan tugas, kewenangan, tanggung jawab dan garis kerjasama antara kepala PAUD, pendidik PAUD dan staf PAUD.

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Fungsi ketiga dalam manajemen adalah penggerakan (*actuating*). Pergerakan merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan fungsi manajemen yang cukup luas serta sangat terkait



dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya pergerakan merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen.

Penggerakan juga merupakan kemampuan kepala PAUD untuk memberikan kegairahan, kegiatan, dan pengertian sehingga pendidik PAUD dan staf PAUD mau mendukungan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan KB, TK/RA sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang di berikan kepada pendidik PAUD dan staf PAUD.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pada kegiatan pengawasan, kepala PAUD memikul tanggung jawab untuk menilai, menyimpulkan, dan menetapkan sudah sejauh mana tujuan KB, TK/RA tercapai dan sudah sejauh mana kemampuan pendidik PAUD serta staf PAUD untuk bekerja sesuai dengan standar yang telah di tentukan. Pengawasan dapat di lakukan oleh kepala PAUD selama ataupun sesudah berlangsungnya perencanaan dan pengorganisasian, dan salah satu hasil pengawasan tersebut mungkin akan melahirkan rencana yang baru atau di sempurnakan maupun dapat menimbulkan perubahan terkait dengan pemberdayaan sumber daya.

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah usia di mana anak masih dalam pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai segi termasuk otaknya. Usia dini (0-6

tahun) adalah masa keemasan (*The Golden Age*) yang perlu mendapat rangsangan (*Intervensi*) yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.<sup>7</sup>

Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang di selenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.<sup>8</sup>

Taman kanak – kanak adalah bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan

---

<sup>7</sup> Zulfitriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini ( Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta)*, Jurnal Smartek, Vol. 7, No, 3 Agustus 2009, h. 185.

<sup>8</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 17.

pentingnya hal tersebut maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat di perlukan.<sup>9</sup>

## 2. Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan memiliki perbedaan dengan perkembangan, pertumbuhan terkait dengan perubahan fisik pada individu, sedangkan perkembangan terkait dengan perubahan psikis pada individu. Pertumbuhan fisik pada anak usia dini memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan fisik motoriknya. Adapun perkembangan anak usia dini yaitu :<sup>10</sup>

### a. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

### b. Perkembangan Moral

Moral berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Nilai-nilai moral itu seperti : seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban dan keamanan,

---

<sup>9</sup> Febri Nurani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogor Bantul* ( Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun ke-4, 2015 ), h. 1.

<sup>10</sup> Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 118- 132.

memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan mencuri, berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi.

c. Perkembangan fisik dan motorik

Kemampuan fisik motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu kemampuan fisik motorik kasar dan halus. Kemampuan fisik motorik kasar mendeskripsikan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan fisik motorik halus mendiskripsikan gerakan yang menggunakanotot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. <sup>11</sup>

d. Perkembangan Sosial- Emosional

Perkembangan sosial-emosional anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan mengekspresikan perasaanya terhadap diri sendiri dan orang lain. Seperti manusia dewasa, anak usia dini, termasuk yang masih bayi adalah makhluk sosial.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif anak prasekolah bersifat kreatif, bebas, dan fantastis. Imajinasi anak prasekolah bekerja sepanjang waktu dan jangkauan mental mereka tentang dunia mereka terus berkembang. Anak

---

<sup>11</sup> Ardy Novan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016), h. 111-131.

prasekolah berada dalam tahap pra-operasional dalam perkembangan kecerdasan. Tahap ini anak mulai merepresentasikan dunia mereka dengan kata-kata, bayangan, dan gambaran.<sup>12</sup>

### 3. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini untuk kepentingan proses pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut :<sup>13</sup>

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak itu egosentris
- 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang
- 7) Anak umumnya kaya akan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu apabila suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak bahaya belum memiliki pertimbangan yang matang untuk itu.
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial.
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

---

<sup>12</sup> Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 29

<sup>13</sup> Rusdinal dan Elizar, *Op. Cit*, h. 17-19.

#### 4. Metode Pengajaran

Adapun metode pengajaran anak usia dini adalah :<sup>14</sup>

a. Metode Bermain

Dalam konteks anak-anak bermain sering kali di samakan dengan belajar. Adapun makna belajar itu sendiri adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Di lembaga PAUD bermain menjadi aktivitas inti pembelajaran.

b. Metode Bernyanyi/Musik

Aktivitas inti bagi anak-anak di lembaga PAUD selain bermain adalah bernyanyi, termasuk di dalamnya adalah bermain musik. Hampir setiap hari di lembaga PAUD selalu terdapat kegiatan bernyanyi atau bermain music. Dan ternyata hampir tidak ada anak yang tidak menyukai aktivitas ini. Semuanya bersemangan dan mengeluarkan suara merdu masing-masing dengan lantang dan nyaring.

c. Metode Bercerita/ Berkisah

Sebagaimana aktivitas bermain dan bernyanyi, bercerita atau berkisah juga sangat di senangi anak-anak. Dalam setiap aktivitas bercerita atau mendongeng di kelas-kelas PAUD, hampir tidak ada anak yang tidak memperhatikan. Semua anak akan terpukau oleh dongeng atau kisah yang di bawakan oleh para gurunya.

---

<sup>14</sup> Suyadi, *Manajemen PAUD*, ( Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 151-160.

d. Metode Tanya Jawab

Menurut Safrudin Aziz metode Tanya jawab merupakan metode yang saling mengkomunikasikan satu sama lain dalam hal piiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan dan kebutuhan kepada orang lain.<sup>15</sup>

e. Metode demonstrasi

Menurut Wina Sanjaya metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.<sup>16</sup>

f. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas yaitu pekerjaan atau tugas yang sengaja di berikan kepada anak yang harus di laksanakan dengan baik. Tugas ini di berikan kepada anak untuk memberikan kesempatan kepada mereka menyelesaikan tugas yang di dasarkan pada petunjuk langsung.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2017) h. 130.

<sup>16</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 152.

<sup>17</sup> Wina Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014), h. 7.3.

## C. Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

### 1. Pengelolaan Kelas PAUD

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional diuntut mampu untuk mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas di antaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru dan anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.<sup>18</sup>

Oleh karena itu pengelolaan kelas PAUD merupakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, yang berorientasi pada perkembangan anak. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan kelas anak usia dini yang dilakukan guru hendaknya didasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar, dan berorientasi pada perkembangan serta karakteristik anak usia TK. Keadaan ini akan memberikan kontribusi bagi anak secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.

---

<sup>18</sup> Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 141.



Peran guru dalam pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Tugas sekaligus masalah pertama yakni pengajaran dimaksudkan segala usaha membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang tidak efektif akan dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran seiring dengan muncul dan meningkatnya perilaku anak yang tidak diinginkan. Oleh karena itu agar suasana kelas menjadi kondusif, perilaku positif yang diharapkan dari anak meningkat, dan perilaku yang tidak diinginkan dapat diperkecil maka guru perlu mengelola kelas secara profesional.<sup>19</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola kelas adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

1. Kurangi kepadatan pada daerah lalu lalang anak-anak beraktivitas. Daerah yang sering di lewati anak-anak seperti meja guru, bangku anak, area belajar kelompok, loker anak, dan lain-lain. Pisahkan area-area

---

<sup>19</sup> Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakku*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 6, 2017, h. 161.

<sup>20</sup> Ratna Pangastuti, Isnani Solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017, h. 39-41.

yang sering di lewati oleh anak-anak dan pastikan mudah di akses oleh anak.

2. Posisi guru dapat dengan mudah melihat semua siswa. Tujuan utama dalam manajemen kelas adalah guru mampu mengontrol dan mengawasi semua anak dengan cermat di dalam kelas.
3. Materi pembelajaran dan perlengkapan anak harus mudah di akses agar dapat meminimalisir waktu persiapan dan perapian, serta mengurangi keterlambatan dan gangguan dalam beraktivitas.
4. Semua anak harus duduk pada tempatnya dan dapat melihat seluruh ruangan dengan mudah. Dengan kata lain dalam pembelajaran berlangsung pastikan tidak ada satupun anak yang terhalangi dalam mengikuti pembelajaran.
5. Menata sarana dan prasarana di dalam ruangan harus di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
6. Mengelola meja dan kursi anak harus bersifat fleksibel dan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan anak. Desain meja dan kursi harus membuat ruang gerak anak lebih bebas. Anak-anak juga tidak selalu duduk di kursi, namun anak juga dapat duduk di tikar atau karpet.
7. Dinding kelas dapat di manfaatkan untuk di tempelkan beberapa sumber belajar dan hasil kerja anak. Penempatan hiasan atau sumber belajar janganlah terlalu banyak agar tidak mengganggu atau mengaihkan perhatian anak.

8. Peletakan alat permainan edukatif atau alat peraga haruslah diletakkan sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya, agar anak dapat bertanggung jawab, mandiri, dapat mengambil keputusan, dan mengatur peralatan mereka untuk di kembalikan pada tempatnya.
9. Alat bermain untuk kegiatan pengaman diletakkan di dalam kelas sehingga berfungsi apabila di perlukan oleh anak-anak.
10. Suasana kelas yang hangat dan penuh semangat.
11. Penggunaan media dan alat permainan edukatif yang menantang agar dapat meningkatkan gairah belajar anak.
12. Penggunaan media, gaya mengajar, dan pola interaksi guru yang bervariasi serta berinovasi.
13. Guru yang kreatif dalam mengubah strategi apabila suasana kelas berubah menjadi tidak menyenangkan.
14. Menekankan pada hal-hal yang bersifat positif, dan menghindari berpusat perhatian kepada anak tentang hal-hal yang bersifat negatif.
15. Mendorong anak untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

### 3. Penataan Ruang Belajar

Penataan ruangan memperhatikan kebebasan anak bergerak dengan memperhatikan :<sup>21</sup>

- a. Kelompok anak usia ( bayi, batita, atau prasekolah).
- b. Jumlah anak yang akan di layani, kebutuhan gerak setiap anak 3 m<sup>2</sup> di luar yang terpakai loker dan furniture lainnya.
- c. Lamanya anak di layani di lembaga PAUD.
- d. Dapat di gunakan oleh berbagai kegiatan.
- e. Antar ruang kegiatan di batasi oleh loker setinggi anak saat berdiri agar dapat di observasi oleh guru secara menyeluruh.
- f. Penataan ruangan memfasilitasi anak bermain sendiri, kelompok kecil, dan kelompok besar, aman, bersih, nyaman dan mudah di akses oleh anak yang berkebutuhan khusus.
- g. Mudah untuk di kontrol (dapat di pantau secara keseluruhan).
- h. Sentra balok dan sentra main peran saling berdekatan.
- i. Sentra seni dan sentra main bahan alam berdekatan.
- j. Buku di tempatkan di setiap sentra atau di tempat tertentu yang mudah di jangkau semua anak.
- k. Sentra music dan gerak lagu di tempat pijakan sebelum main dimana semua anak berkumpul.

---

<sup>21</sup> Harris Iskandar, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, 2015), h. 31-33.

- l. Sentra di susun lebih fleksibel agar dapat di rubah sesuai dengan kebutuhan.
- m. Cahaya, sirkulasi udara, sanitari, lantai/karpet bebas dari kutu, jamur dan debu.
- n. Penggunaan cat tembok dan kayu tidak mudah luntur saat di pegang anak.
- o. Lantai tidak berbahan licin dan harusnya mudah di bersihkan.
- p. Stop kontak tidak mudah di jangkau anak.
- q. Pegangan pintu setinggi jangkauan anak, kecuali pintu pagar setinggi jangkauan orang dewasa.
- r. Dinding sebaiknya tidak di lukis permanen. Warna perabot dan dinding menggunakan warna natural.
- s. Bebas dari asap rokok, bahan pestisida dan toxin.
- t. Bebas dari bahan yang mudah terbakar atau rapuh.

#### **4. Ruang lingkup pengelolaan kelas**

Pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan terciptanya suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan mereka. Secara garis besar pengelolaan kelas meliputi dua hal yakni :

1. Pengelolaan yang menyangkut siswa/anak didik

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul pengelolaan siswa/anak didik adalah pengaturan suasana belajar di sekolah

sedemikian rupa sehingga setiap siswa mendapat pelayanan menurut kebutuhan dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa guru sebagai seorang pendidik harus memahami karakteristik dari anak didiknya agar apa yang di butuhkan oleh mereka dalam belajar dapat terpenuhi. Selain itu dalam pengelolaan kelas PAUD haruslah berorientasi pada karakteristik perkembangan anak usia dini.

Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Secara umum dapat dikatakan bahwa bimbingan pertama yang di berikan kepada anak antara lain:<sup>23</sup>

#### 1) Mengorganisasi Anak

Anak-anak yang baru pertama kali masuk sekolah biasanya masih terbawa oleh kebiasaan atau ritme kehidupannya di rumah. Untuk hal tersebut guru melakukan organisasi terhadap anak dan orang dewasa lain sehingga terbentuk suatu system kerja sama yang baik antar anak dengan orang dewasa atau guru. Anak-anak juga perlu dibantu untuk belajar mempelajari berbagai interaksi sosial

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, ( Jakarta : Raja Grafindo Persada), h. 21.

<sup>23</sup> Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 164-165.

yang positif yang akan mereka butuhkan. Dalam pengorganisasian anak dikelas dapat dilakukan dengan :

a. Pengelompokkan anak

Melalui pengelompokkan yang di lakukan guru, anak dapat bekerja lebih baik dari pada bekerja sendiri, anak dapat saling belajar dari reaksi masing-masing anak, bahkan mereka dapat belajar melalui model yang di tunjukkan oleh anak lain.

Dari 1 kelompok terdapat 4 sampai 5 anak, dengan seperti itu anak akan lebih mudah memperoleh responden verbal dan fisik dari guru.

b. Open Grouping

Dalam open grouping, anak memilih kelompok berdasarkan minat. Dalam tipe ini anak dituntut untuk dapat mengantisipasi kegiatan yang di ikutinya, yakni merencanakan pilihannya, serta memilih adalah suatu kegiatan dari kegiatan-kegiatan lainnya.

c. Paired Grouping(pengelompokkan secara berpasangan)

Dalam pengelompokkan ini anak bekerja sejenak dengan anak lain dan saling membantu. Dengan demikian diharapkan semua anak saling belajar dan mengajar karena mereka setiap anak memiliki kekuatan dan kebutuhan satu sama lain saling melengkapi.

#### d. Multi Grouping

Dalam kelompok ini terdiri dari beberapa anak yang usianya bervariasi. Dalam kelompok ini anak-anak di harapkan saling membantu, yang besar melindungi yang kecil, berbagi, membimbing, dan saling mengajarkan sesuatu.

#### e. Pemanfaatan anak dalam proses mengajar yang lebih luas.

Didalam kelas manapun, sebaiknya anak mendapat kesempatan beberapa tanggungjawab yang merupakan tugas dalam kelas misalnya menyimpan atau meletakkan kembali pada tempatnya alat permainan atau materi yang baru saja di pergunakan serta tetap menjaga kebersihan dan kerapian kelas.

#### 2) Taat Laksana Kelas

Tata laksana kelas dipusatkan dalam aturan di dalam kelas. Masing-masing guru seringkali mempunyai cara pendekatan, prioritas yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya dalam kelas.

#### 3) Batasan terhadap lingkungan

Sesuatu yang harus dilakukan untuk membatasi tingkah laku anak yang berlebihan. Misalnya membantu anak agar ia menjadi orang yang di terima lingkungannya, membantu anak membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan tidak diterima.

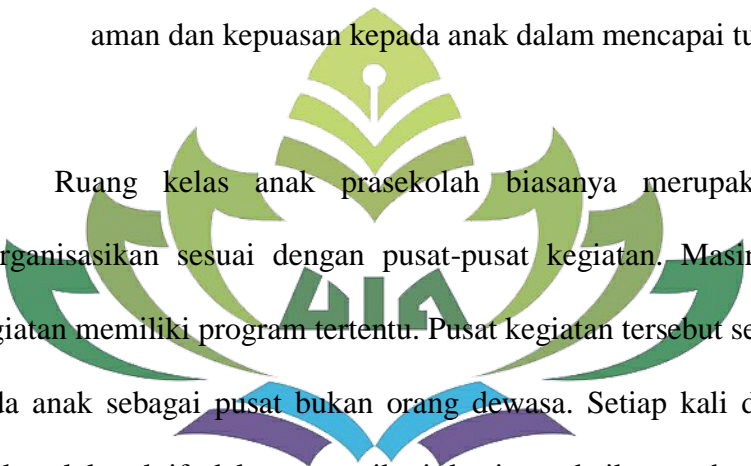


## 2. Pengelolaan Lingkungan fisik

Pengelolaan lingkungan belajar pada level TK atau prasekolah diantara pembagian paling populer adalah membagi lingkungan belajar kedalam dua bagian besar yaitu :<sup>24</sup>

### a. Pengelolaan lingkungan dalam kelas (Indoor)

Kelas yang baik merupakan lingkungan belajar yang bersifat menantang dan merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan kepada anak dalam mencapai tujuan belajarnya.



Ruang kelas anak prasekolah biasanya merupakan kelas yang diorganisasikan sesuai dengan pusat-pusat kegiatan. Masing-masing pusat kegiatan memiliki program tertentu. Pusat kegiatan tersebut selalu berorientasi pada anak sebagai pusat bukan orang dewasa. Setiap kali di harapkan agar anak selalu aktif dalam mengikuti kegiatan baik yag bersifat kelompok-kelompok besar, kecil ataupun dalam kegiatan individualnya. Dalam hal ini umumnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya :

- a) Pusat kegiatan seni dan pekerjaan tangan.
- b) Pusat bermain drama.
- c) Pusat penyusunan balok.
- d) Pusat memanipulasi materi.
- e) Pusat musik.
- f) Pusat pameran.

---

<sup>24</sup> Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ( Jakarta : Kencana, 2010), h. 34.

Pusat-pusat tersebut dapat di sesuaikan dengan minat anak atau tema yang ada. Selain pusat kegiatan pengelolaan pusat juga meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang direncanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran secara optimal.

Pengelolaan kelas yang meliputi penataan ruangan maupun pengorganisasian peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan program yang di rencanakan akan membantu pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran secara optimal. Untuk itu hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas adalah sebagai berikut : <sup>25</sup>

- a) Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
- b) Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah ;pada waktu mengikuti kegiaiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet.
- c) Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan tertalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Op. Cit.* h. 151.

ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.

- e) Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
- f) Kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.<sup>26</sup>
- g) Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

b. Kondisi Fisik Kelas

Lingkungan fisik akan sangat berpengaruh dalam kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas. Lingkungan fisik yang baik dan efektif akan mampu meningkatkan intensitas dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Beberapa model pengaturan gaya kelas di antaranya adalah :

1. Ruang kelas tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Ruang kelas yang di pilih haruslah luas dan semua dapat bergerak dengan leluasa. Di harapkan saat semua anak dan guru di dalam kelas tidak berdesak desakan dan saling mengganggu dalam aktivitas pembelajaran. Besar kecilnya suatu ruangan tergantung pada 2

---

<sup>26</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Hikayat, 2005), h. 175.

hal yaitu jenis kegiatan dan jumlah anak di dalam kelas. Jenis kegiatan yang di pilih seperti banyaknya kegiatan di dalam kelas atau kegiatan di luar kelas. Sedangkan jumlah anak di dalam kelas harus di sesuaikan dengan kegiatan-kegiatan yang akan di pilih oleh guru berupa kegiatan klasikal atau kegiatan kelompok. Kegiatan klasikal umumnya lebih membutuhkan ruang kelas rata-rata lebih kecil perorang apabila di bandingkan dengan kebutuhan ruangan untuk kegiatan kelompok.

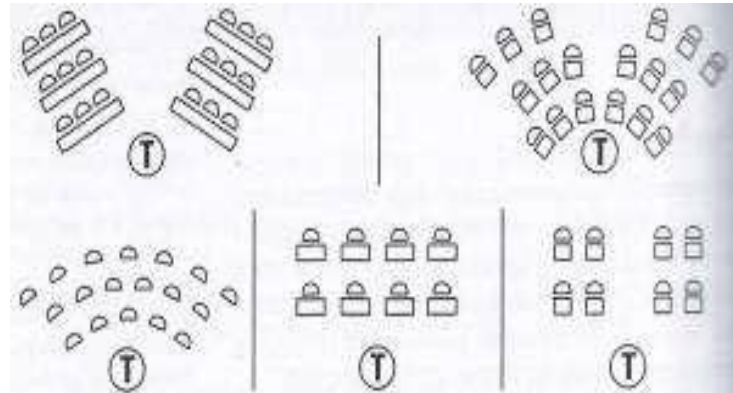
## 2. Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk hal yang terpenting adanya tatap muka antara anak dengan guru didalam kelas. Melalui tatap mukanya tersebut guru mampu mengontrol dan mengawasi setiap perilaku dan tingkah laku anak – anak di dalam kelas. Beberapa model pengaturan tempat duduk di antaranya adalah :<sup>27</sup>

### 1) Penataan Kelas gaya Auditorium

Penataan model ini sangat tradisional dimana guru menjadi pusat utama di depan anak-anak dan papan tulis berada di depan mereka. Biasanya model ini di terapkan pada model pembelajaran klasikal. Penataan ini membatasi kontak anak dengan guru dan menghalangi kebebasan bergerak mereka. Gaya auditorium biasanya di gunakan oleh guru pada saat menjelaskan pembelajaran dan memberikan presentasi di depan kelas.

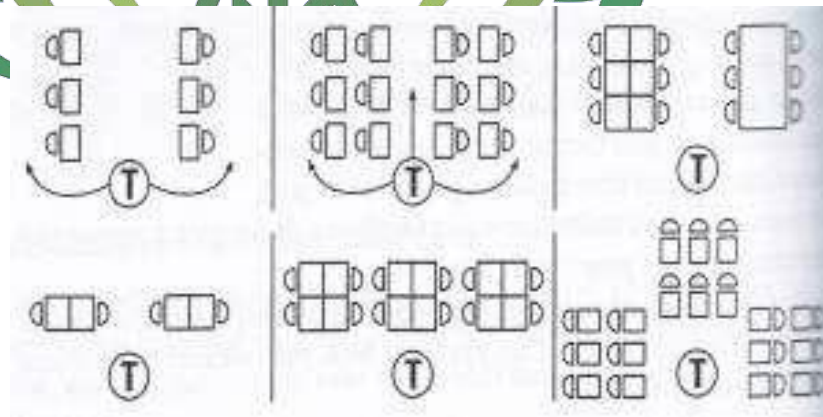
<sup>27</sup> John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 561.



Gambar. Gaya Penataan Kelas Auditorium

## 2) Gaya Tatap Muka (*Face to Face*)

Pada gaya penataan kelas ini bangku anak di desain untuk saling berhadapan. Gangguan yang paling besar adalah pada gaya penataan kelas seperti ini di bandingkan gaya auditorium.

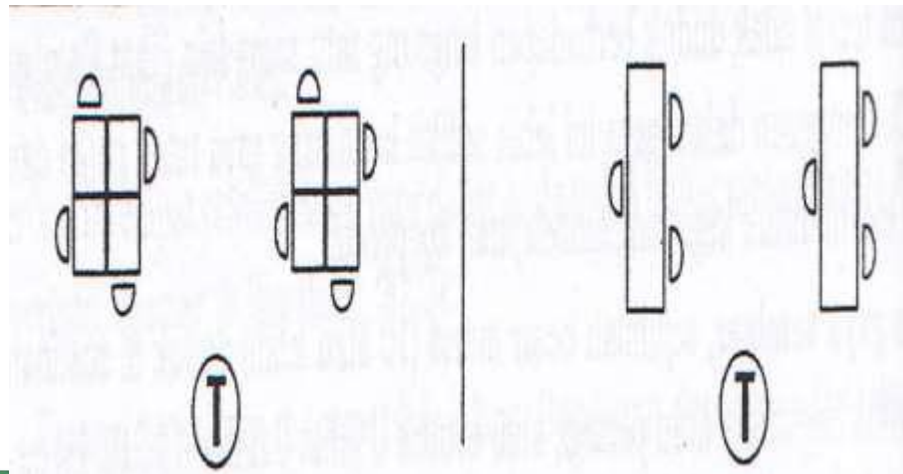


Gambar. Penataan kelas gaya tatap muka

## 3) Gaya *Off-Set*

Penataan meja belajar dengan gaya *off-set* ini biasanya berisi tiga sampai empat anak duduk dalam bangku yang sama namun bangkunya tidak saling berhadapan langsung. Gaya penataan seperti

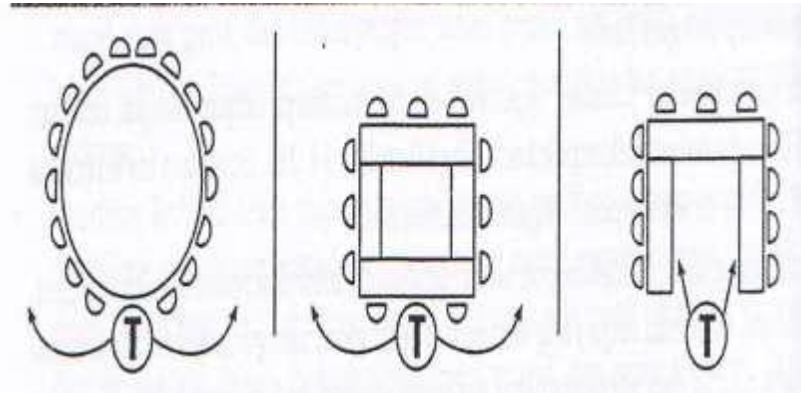
ini dirasa lebih efektif daripada gaya tatap muka. Pada gaya ini biasanya digunakan pada model pembelajaran kooperatif agar untuk memudahkan anak dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan temannya.



Gambar. Penataan gaya kelas *off-set*

#### 4) Gaya Seminar

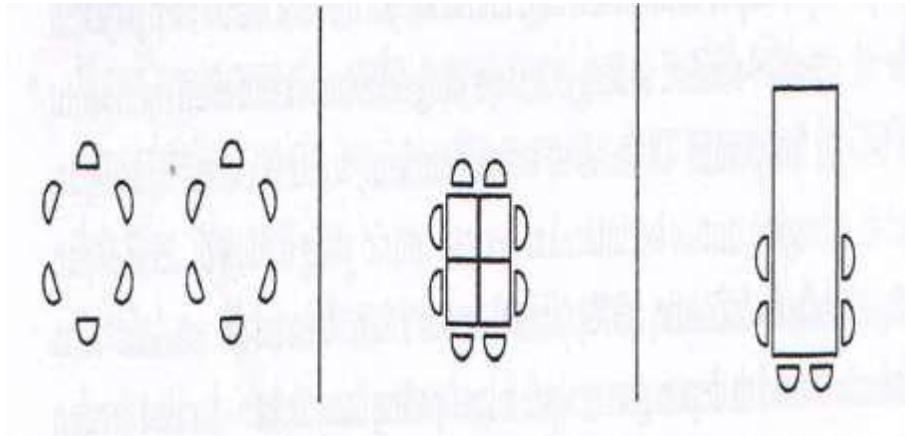
Pada gaya seminar ini anak-anak diminta untuk berbentuk lingkaran, persegi dan bentuk huruf U. Gaya ini akan lebih efektif dalam memudahkan anak berkomunikasi dengan teman-temannya dan guru pun mudah dalam memonitori perilaku anak-anak.



Gambar. Penataan kelas gaya seminar

##### 5) Gaya Klaster (*Cluster*)

Pada gaya ini anak di kelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil dan biasanya di gunakan pada model pembelajaran kolaboratif. Susunan tempat duduk dengan setting melingkar efektif untuk diskusi kelompok dan kerja membuat suatu produk bersama. Susunan meja yang mengelompok akan mendorong interaksi sosial di antara murid. Sebaliknya susunan meja yang berbentuk lajur akan mengurangi interaksi sosial di antara murid dan mengarahkan perhatian murid kepada guru.



Gambar. Penataan kelas gaya klaster (Cluster)

#### D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Endah Saputri mahasiwa Universitas Negeri Yogyakarta (2017) yang berjudul Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B Di TK Anakqu. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengelolaan kelas pada kelompok B di TK Anakqu sudah dilakukan oleh guru baik secara pengaturan fisik maupun pengeturan peserta didik (anak). Guru berusaha untuk selalu lebih baik dalam hal pengelolaan kelasnya. Penerapan pengelolaan kelas pada kelompok B di TK Anakqu ini dilakukan dengan melalui proses dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Amilda mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang berjudul Efektivitas Manajemen Kelas Kelompok Bermain Pada PAUD Bon Thorif Palembang. Hasil penelitian tersebut bahwa eefektivitas manajemen pengelolaan kelas kelompok bermain pada PAUD Bon



Thorif Palembang di maksudkan untuk menciptakan proses pembelajaran efektif dengan cara melakukan perencanaan dengan mempertimbangkan karakteristik dan perkembangan anak.

Jurnal penelitian yang di lakukan oleh Rinelsa R. Husen mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengelolaan Kelas Kelompok Bermain Di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini bahwa pengalaman pendidik tidak memiliki peran yang cukup dalam mempengaruhi tingkat efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain.

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan ketiga penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas anak usia dini. Namun penelitian Nur Endah Saputri tentang penerapan pengelolaan kelas. jurnal Amilda fokus pada efektivitas manajemen pengelolaan kelas. dan jurnal Rinelsa R. Husen tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan kelas kelompok bermain.

Sedangkan untuk penelitian ini fokus terhadap Manajemen Pengelolaan Kelas. sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk di uji dan di lanjutkan.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

Taman Kanak-Kanak (TK) ini bernama TK Budi Bhakti di dirikan pada tanggal 8 Oktober 1956 oleh Pengurus Persit Kartika Chandra Kirana dengan jumlah anak didik sebanyak 40 orang dan di asuh oleh 2 orang guru. Gedung terdiri dari 2 ruang kelas dan berlokasi di depan Pasar Bambu Kuning Tanjung Karang. Pada tahun 1958 Komandan Korem H.V Worang member bantuan membangun 2 ruangan kelas lagi. Mulai saat itu TK Budi Bhakti mendapat bantuan guru dari pemerintah. Berdasarkan hasil musyawarah Dengan Yayasan Kartika Jaya tanggal 27 Maret 1996 serta musyawarah Daerah Yayasan Kartika Jaya Perwakilan Daerah II Daerah Sriwijaya tanggal 19 April 1996, maka TK Budi Bhakti berubah nama menjadi TK Kartika II-26, kemudian pada tahun 1967 oleh Bapak Komandan Korem Overste E.W.P Tambunan TK Kartika II-26 berpindah alamat di gedung TK yang baru di kompleks SD Budi Bhakti (sekarang bernama SD Kartika II-5) yang beralamat di Jalan Kapten Piere Tendean Nomor 4 Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung dengan nomor telepon 085269055467.

Pada tahun pelajaran yang sedang berjalan saat ini (2018-2019) TK Kartika II-26 yang di pimpin oleh Ibu Hj. Komalasari, S. Pd. telah memiliki ruang kelas dengan jumlah anak didik sebanyak 123 orang dengan fasilitas yang lengkap dan diasuh oleh 13 orang tenaga pendidik serta 2 orang tenaga kependidikan.

TK KARTIKA II-26 BANDAR LAMPUNG berdiri sejak 1956 dan mengalami perubahan pada tahun 1988. Tetapi SK pendirian keluar tahun 2001 dengan No. 73/112.1/DS/2001 tentang Persetujuan dan Pemberian Izin Operasional Yayasan Kartika Jaya. TK Kartika II-26 (Persit) yang berlokasi di Jl. Kapten Piere Tendean No. 4 Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Propinsi Bandar Lampung dengan pimpinan Ibu Hj. Komalasari, S.Pd.

## **2. Letak Geografis Sekolah**

Taman Kanak-Kanak (TK) Kartika II-26 Bandar Lampung terletak di Jl. Kapten Piere Tendean No. 4 Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Propinsi Bandar Lampung. Secara geografis, posisi TK Kartika II-26 berada di pusat kota Bandar Lampung yang merupakan pusat pertokoan dan kawasan perkantoran baik instansi maupun pemerintah.

Luas tanah TK Kartika II-26 Bandar Lampung ini kurang lebih 1.200 M<sup>2</sup> dan luas bangunan kurang lebih 900 M<sup>2</sup> berada kurang 800 M dari Lapangan Saburai Enggal Bandar Lampung yang merupakan pusat kegiatan

masyarakat Kota Bandar Lampung. Kendaraan umum untuk menuju ke TK Kartika II-26 adalah Bus Trans Bandar Lampung dengan rute Tanjung Karang – Korpri atau Tanjung Karang – Rajabasa yang di perkirakan kurang lebih 10 menit dari terminal Ramayana Tanjung Karang Pusat atau kurang lebih 1 jam dari Bandara Raden Intan II Lampung.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Kartika II-26 Bandar Lampung

#### a. Visi

“ Merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan serta pengembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak”.

#### b. Misi

- Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Meningkatkan kemampuan professional guru dan karyawan.
- Menciptakan suasana sekolah yang kondusif.
- Menciptakan hubungan yang harmonis antar warga sekolah, masyarakat dan instansi terkait.

#### c. Tujuan Sekolah

- Mewujudkan Taman Kanak-Kanak tempat dan wadah dalam perkembangan anak dengan jasmani dan rohani secara alamiah.
- Mengembangkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Menjadikan anak yang mempunyai potensi, kreatif, inovatif, dan mandiri serta menciptakan suasana yang kondusif bagi orang tua, guru dan instansi yang terkait.

#### 4. Proses Belajar dan Pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Hari senin, selasa, rabu, kamis dimulai pukul 07.30 s/d 10.00 WIB
2. Hari jumat, sabtu dimulai pukul 07.30 s/d 09.30 WIB.

#### 5. Kondisi Guru TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Jumlah tenaga pengajar di TK Kartika II-26 Bandar Lampung ada orang, secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1

#### Kondisi Guru dan Karyawan TK Kartika II-26 Bandar Lampung

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	12
3	Tenaga Kependidikan	2
	Jumlah	15

Sumber: Dokumen Sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung

## 6. Data Guru Dan Karyawan TK Kartika II-26 Bandar Lampung

Tabel 2

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Agama	Status Kepeg .
1.	Hj.Komalasari, S.Pd NUPTK. 8954743645300002	P	Gading Rejo, 22/06/1965	SI-Pend. Bhs. Indonesia	Islam	GTY
2.	Dra. Hj. Septuria NIP.1960121719830 32009 NUPTK.	P	Palembang, 17/12/1960	SI-Bimb Konseling	Islam	PNS
3.	Eliyati, S. Pd. I NIP. 19671028198702200 1 NUPTK	P	Menggala, 28/10/1967	SI-PGRA	Islam	PNS
4.	Suharti, S.Pd NIP. 19700711199103200 5	P	Way Halim, 11/07/1970	SI-PG- PAUD	Islam	PNS

	NUPTK.					
5.	Herlina, S.Pd. I NUPTK. 1354745648300023	P	Prabumulih, 22/10/1967	SI-PGRA	Islam	GTY
6.	Halimah NUPTK. 8151753655300023	P	Lubuk Linggau, 19/08/1975	SMK	Islam	GTY
7.	Eva Zulyanti, S.Pd. AUD NUPTK. 5060754656300023	P	Bandar Lampung, 28/07/1976	SI-PG- PAUD	Islam	GTY
8.	Sri Wardani, S.Pd NUPTK. 5160744648300003	P	Tanjung Karang, 28/08/1966	SI-Pend. Bhs. Indonesia	Islam	GTY
9.	Purwanto, S.Pd. I NUPTK. 5433754656200032	L	Tanjung Karang, 01/01/1976	SI-Pend. Agama Islam	Islam	GTY
10.	Yeni Widi Astuti, S. Pd NUPTK.	P	Lahat, 01/06/1983	SI-Pend. Bhs. Inggris	Islam	GTY

	3933761662300032					
11.	Mira, S.I.P NUPTK.-	P	Tanjung Karang, 27/05/1981	SI-Ilmu Pemerintaha n	Islam	GHY
12.	Ahmad Nur, S.Pd NUPTK. -	L	Bandar Lampung, 20/04/1994	SI-PGRA	Islam	GHS
13.	Ayu Nurul Izzati, S.Pd NUPTK. -	L	Bandar Lampung, 04/05/1995	SI-Pend. Bhs. Inggris	Islam	GHS
14.	Ari Setiawan, S.Kom NUPTK. 6660758659200012	L	Tanjung Karang, 28/03/1980	SI-Sistem Informasi	Islam	KTY
15.	Suhedi NUPTK. 3363746647200003	L	Tanjung Karang, 31/10/1968	SMA	Islam	KTY

*Sumber: Kepala Sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung*



## 7. Kondisi Siswa

Jumlah Anak Didik TK Kartika II-26 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah 123 anak. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 3**

### **Jumlah Anak Didik TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

<b>Kelompok</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Jumlah</b>
<b>A.1</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>15</b>
<b>A.2</b>	<b>6</b>	<b>10</b>	<b>16</b>
<b>B.1</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>30</b>
<b>B.2</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>31</b>
<b>B.3</b>	<b>17</b>	<b>14</b>	<b>31</b>
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>58</b>	<b>123</b>

*Sumber: Kepala Sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung*

**Tabel 4**



## B. Analisis Data

Bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif studi kasus, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di TK Kartika II-26 Bandar Lampung pada tanggal 20 September – 20 Oktober 2018 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di TK Kartika II-26 Bandar Lampung berjumlah 123 anak yang terdiri dari 65 anak laki-laki dan 58 anak perempuan dan 13 tenaga pendidik.

Pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung ternyata sudah baik. Berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut :

Pengolahan analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini

berawal dari observasi yang penulis lakukan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung untuk mengamati bagaimana manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan dan interview pada guru TK Kartika II-26 Bandar Lampung. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung.

Dalam Manajemen Pengelolaan Kelas ada beberapa teori yang dapat di gunakan sebagai rujukan dalam pengelolaan kelas yaitu teori Mulyasa dan Slamet Suyanto. Berdasarkan hasil penelitian di TK Kartika II-26 Bandar Lampung dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Penataan Sarana dan Prasarana Ruangan Disesuaikan Dengan Kegiatan Yang Akan di Laksanakan.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung sudah baik, dimana dalam penataan sarana dan prasarana di lakukan sebelum pembelajaran di lakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran seperti buku bergambar dan APE dalam pembelajaran. Penataan sarana di sesuaikan dan di persiapkan sebelum

pembelajaran di mulai seperti menempelkan APE di dinding di gunakan sebagai contoh untuk anak-anak pada saat proses pembelajaran. Penataan prasarana juga di persiapkan sebelum di mulai pembelajaran seperti penataan meja dan kursi di mana anak merasa nyaman jika sarana dan prasarana sudah di persiapkan sebelumnya. <sup>1</sup>

**2. Pengelompokkan Meja dan Kursi Disesuaikan Dengan Kebutuhana Anak Sehingga Mereka Memiliki Ruang Gerak Yang Lebih Leluasa. Susunan Meja Kursi Dapat Berubah-Ubah ;Pada Waktu Mengikuti Kegiatan, Anak Tidak Selalu Duduk Kursi, Tetapi Dapat Juga Duduk Dilantai/Karpet.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bahwa dalam pengelompokan meja dan kursi sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak memiliki ruang gerak yang leluasa, tidak harus duduk di kursi pada saat proses pembelajaran tetapi juga bisa di lantai atau karpet. Setiap minggunya penataan kursi dan meja berubah supaya anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (01 Oktober 2018).

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (01 Oktober 2018).

**3. Dinding Dapat Digunakan Untuk Menempel Sarana Yang di pergunakan Sebagai Sumber Belajar dan Hasil Kegiatan Anak Tetapi Jangan Tertalu Banyak Agar Tidak Mengganggu Perhatian Anak.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bahwa dinding di pergunakan baik dalam menempel APE yang akan di gunakan pada saat proses belajar sebagai contoh untuk peserta didik. Setelah pembelajaran selesai APE yang di gunakan sebagai contoh di lepas dan di ganti untuk pembelajaran besok. Hasil anak juga di tempel di dinding, tetapi tidak di tempel jika anak mengerjakan di buku bergambar atau majalah seperti menempel dan mewarnai di buku gambar, dan dari hasil ini akan di simpan di loker. Dinding pada setiap kelas berwarna hijau dengan gambar pada setiap kelas sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak.<sup>3</sup>

**4. Peletakan dan Penyimpanan Alat Bermain Diatur Sedemikian Rupa Sesuai Dengan Fungsinya Sehingga Dapat Melatih Anak Untuk Pembiasaan Yang Ingin di Capai Seperti Kemandirian, Tanggung Jawab, Membuat Keputusan, Kebiasaan Mengatur Kembali Peralatan Dan Sebagainya.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bahwa

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (01 Oktober 2018).

alat bermain sudah di letakkan dan di simpan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan anak serta mudah di jangkau oleh anak-anak dan penyimpanan alat bermain di loker dimana agar anak bertanggung jawab setiap selesai menggunakannya, membuat keputusan dalam melakukan kegiatan, dan membereskan kembali setelah memakainya. Hal tersebut sesuai dengan pengaturan alat permainan yang hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk di manfaatkan oleh anak sehingga pada saat melakukan aktivitas anak dapat memperoleh alat dengan mudah dan teratur. <sup>4</sup>

**5. Alat Bermain Untuk Kegiatan Pengaman di atur Dalam Ruangan, Sehingga Dapat Berfungsi Apabila Diperlukan Oleh Peserta Didik.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bahwa alat bermain sudah di atur dengan baik, dimana setiap kelas sudah terdapat alat bermain sehingga anak dapat mudah mengambil dan di jangkau oleh anak. Alat bermain di letakkan di dalam loker yang terdapat di masing-masing kelas agar pada saat pembelajaran anak dapat mudah mengakses alat bermain dan menggunakannya dengan baik dan melatih anak untuk bermain berimajinasi.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (02 Oktober 2018).

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (02 Oktober 2018).

**6. Kelas Untuk Anak TK Perlu di Rancang Menyenangkan. Warna-Warna Terang dan Riang Sangat di Sukai Anak. Akan Tetapi Jangan Terlalu Ramai Warna Karena Dapat Mengalihkan Perhatian Anak.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bahwa setiap kelas sudah di rancang menyenangkan warna-warnapun terang riang sesuai dengan warna kesukaan anak. Dalam tiap kelas warna yang di gunakan sama yaitu warna hijau muda tetapi hanya berbeda pada gambar-gambar tiap dindingnya, gambar juga di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak-anak. Warna yang di pakai warna yang di sukai oleh anak akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak dan tidak fokus pada saat pembelajaran.<sup>6</sup>

**7. Cahaya Matahari di Usahkan Dapat Masuk Dengan Baik Agar Kelas Tidak Gelap.**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung bahwa pengaturan cahaya sudah di atur baik dimana terdapat ventilasi dan jendela untuk melewati masuknya matahari. Dengan cahaya matahari masuk dengan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (02 Oktober 2018).



baik maka kelas tetap terang. Untuk pintu sengaja di tutup karena setiap kelas memakai AC karna jika di buka kelas akan panas.<sup>7</sup>

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas sudah di lakukan dengan baik. Guru-guru TK Kartika II-26 Bandar Lampung dalam manajemen pengelolaan kelas hal-hal yang di lakukan oleh guru dalam penataan sarana dan prasarana di lakukan sebelum pembelajaran di lakukan seperti penataan kursi, persiapan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti buku bergambar dan APE dalam pembelajaran.

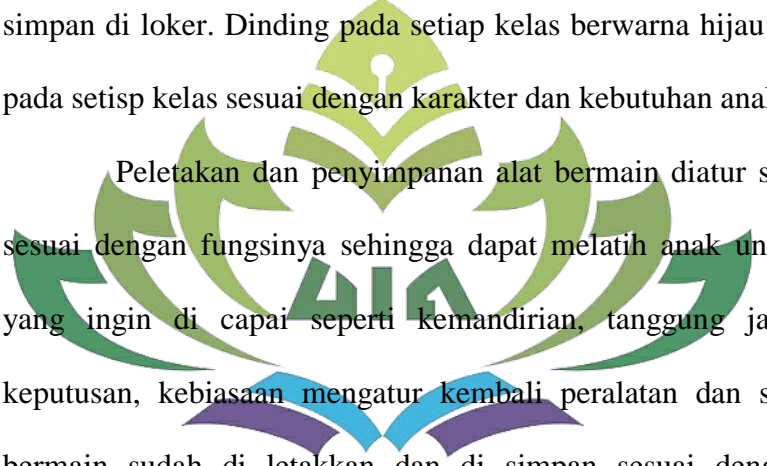
Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah : pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai atau karpet. pengelompokan meja dan kursi sudah disesuaikan dengan kebutuhan anak, dimana tidak harus duduk di kursi pada saat proses pembelajaran tetapi juga bisa di lantai atau karpet. Setiap minggunya penataan kursi dan meja berubah supaya anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan

---

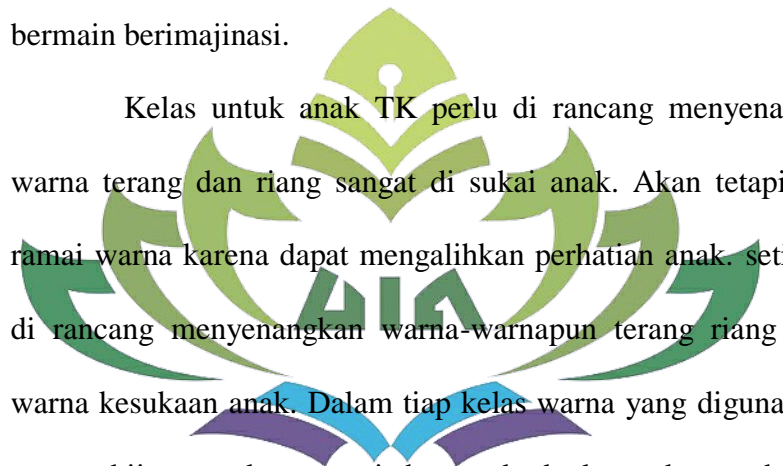
<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas TK Kartika II-26 (Persit) Bandar Lampung, (02 Oktober 2018).

terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak. dinding di pergunakan baik dalam menempel APE yang akan di gunakan pada saat proses belajar sebagai contoh untuk peserta didik. Setelah pembelajaran selesai APE yang di gunakan sebagai contoh di lepas dan di ganti untuk pembelajaran besok. Hasil anak juga di tempel di dinding, tetapi tidak di tempel jika anak mengerjakan di buku bergambar atau majalah seperti menempel dan mewarnai di buku gambar, dan dari hasil ini akan di simpan di loker. Dinding pada setiap kelas berwarna hijau dengan gambar pada setiap kelas sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak.



Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya. alat bermain sudah di letakkan dan di simpan sesuai dengan fungsi dan kebutuhan anak serta mudah di jangkau oleh anak-anak, penyimpanan alat bermain di loker dimana agar anak bertanggung jawab setiap selesai menggunakannya, membuat keputusan dalam melakukan kegiatan, dan membereskan kembali setelah memakainya. Hal tersebut sesuai dengan pengaturan alat permainan yang hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk dimanfaatkan oleh anak sehingga pada saat melakukan aktivitas anak dapat memperoleh alat dengan mudah dan teratur.

Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik. alat bermain sudah di atur dengan baik, dimana setiap kelas sudah terdapat alat bermain anak dapat mudah mengambil dan mudah di jangkau oleh anak. Alat bermain di letakkan di dalam loker yang terdapat di masing- masing kelas agar pada saat pembelajaran anak dapat mudah mengakses alat bermain dan menggunakannya dengan baik dan melatih anak untuk bermain berimajinasi.



Kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak. setiap kelas sudah di rancang menyenangkan warna-warnapun terang riang sesuai dengan warna kesukaan anak. Dalam tiap kelas warna yang digunakan sama yaitu warna hijau muda tetapi hanya berbeda pada gambar-gambar tiap dindingnya, gambar juga di sesuaikan dengan kebutuhan dan karakter anak-anak. Warna yang di pakai warna yang di sukai oleh anak akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak dan tidak fokus pada saat pembelajaran.

Cahaya matahari diusahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap. pengaturan cahaya sudah di atur baik dimana terdapat ventilasi dan jendela untuk melewati masuknya matahari. Dengan cahaya matahari

masuk dengan baik maka kelas tetap terang. Untuk pintu sengaja di tutup karna setiap kelas memakai AC karna jika di buka kelas akan panas.



## BAB V

### KESIMPULAN, SARAN, DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung sudah baik. Pentingnya pengelolaan kelas dimana manajemen kelas merupakan faktor yang dapat menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas agar selalu tampak efektif. Terciptanya suasana kelas yang efektif memiliki pengaruh besar terhadap berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif. Dengan manajemen kelas yang baik, tidak ada waktu yang terbuang percuma hanya karena situasi kelas yang tidak terkendali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa hal-hal yang perlu di perhatikan dalam pengelolaan kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a) Penataan sarana dan prasarana ruangan disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan.
- b) Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhana anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa. Susunan meja kursi dapat berubah-ubah ;pada waktu mengikuti kegiatan, anak tidak selalu duduk kursi, tetapi dapat juga duduk dilantai/karpet.

- c) Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.
- d) Peletakan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya.
- e) Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.
- f) Kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.
- g) Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah TK Kartika II-26 Bandar Lampung sebagai pemimpin dan manajer sekolah perlu kiranya meningkatkan kegiatan yang dapat di lakukan dalam pengadaan dan pengawasan ruang kelas.

2. Kepada guru pendidikan anak usia dini untuk dapat meningkatkan pengelolaan ruang kelas sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas lebih efektif dan efisien.

### C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan ridha dan magfirah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kemampuan, dan kekuatan secara ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis dengan lapang hati menerima kritikan dan saran yang konstruktif dari para pembaca untuk menyempurnakan dan memperbaiki skripsi ini kearah yang lebih baik, sehingga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif kesadaran akan pentingnya Manajemen Pengelolaan Kelas.

Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan semoga apa yang menjadi usaha kita semua akan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin Ya Robbal'Alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amilda, *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, Jurna Idaroh, Vol. 1, No. 1, juni
- Ardy Novan Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2016.
- Ardy Novan Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2015.
- Bahri Syaiful Djamarah, Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
- Bungin Burhan. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana, 2015.
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta:Suka Press, 2014.
- Cresswell, John. W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014.
- Danim Sudarwan, Danim Yunan. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemah*, ( Jakarta : Pustaka Al-Hanan, 2009).
- Efrida Ita. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran , Vol. 6, No. 1. 2018.
- Febri Nurani, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul* , Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun ke-4, 2015.
- Hadriani Lingga Wasito. *Peranan Desain Interior Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Cendikia, Vol. 1, No. 1, Juni. 2013.
- Harris Iskandar, *Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak usia Dini, 2015.



- Israwati, *Pengelolaan Ruang Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak*, Jurnal Serambi Ilmu, Vol. 29, No. 2, September 2017.
- John. W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2013).
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nur Endah Saputri, *Penerapan Pengelolaan Kelas Pada Kelompok B di TK Anakqu*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 6, 2017.
- Patilima Hamid, *Resiliensi Anak Usia Dini*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Ratna Pangastuti, Isnanini Solichah, *Studi Analisis Manajemen Pengelolaan Kelas di Tempat Penitipan Anak Khadijah Pandegiling Surabaya*, Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 2, Juni 2017.
- Rita Maryani, Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, ( Jakarta : Kencana, 2010).
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2, No. 2, Desember 2017.
- Rusdinal dan Elizar, *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2005.
- Rusydie Salman, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, Yogyakarta : DIVA Press, 2011.
- Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*, Yogyakarta:Kalimedia, 2017.
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat, 2005.
- Soemarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta, Cet. Ke. 20, 2014.
- Sutanti, *Gambaran Pengelolaan Kelas Oleh Guru PAUD*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 2, 2016.

Suyadi, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.

Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Wina Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014.

Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2013).

Yin Robert K, *Studi Kasus Desain dan Penelitian*, ( Jakarta : PT. Remaja Grafindo Persada, 2012.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Zulfitriah Masiming, *Pengaruh Setting Ruang Bermain Terhadap Perkembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini ( Islamic Fullday Childcare and Preschool Ahsanu Amalia di Yogyakarta)*, Jurnal Smartek, Vol. 7, No, 3 Agustus 2009.



# LAMPIRAN



*Lampiran 1*

**Kisi-kisi Observasi Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

No	Indikator	Sub Indikator	Item
1.	Penataan sarana dan prasarana ruangan di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di lakukan.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah bisa menyusun sarana dan prasarana dengan baik.</li><li>2. Sudah memadai baik dari segi arah ruangan maupun ukuran ruangan</li><li>3. Penataan ruangan yang baik agar merangsang anak untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan kepada anak</li></ol>	1. Guru sudah menyesuaikan sarana dan prasarana sesuai kegiatan yang akan di lakukan
2.	Pengelompokkan meja dan kursi disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah adanya pengelompokkan meja dan kursi sesuai kebutuhan anak.</li><li>2. Pemilihan tempat duduk sesuai dengan anak dan ringan untuk di pindahkan</li></ol>	1. Guru sudah mengelompokkan meja dan kursi dengan baik.
3.	Dinding dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak.	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sudah adanya tempat untuk menempel sarana sebagai sumber belajar.</li><li>2. Warna dinding jangan mencolok, agar saat media di pasang masih tetap terlihat.</li></ol>	1. Guru menempel sarana sebagai sumber belajar tapi tidak terlalu banyak.

4.	Peletakkan dan penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru sudah mengatur letak dan penyimpanan alat bermain sesuai dengan fungsinya.</li> <li>2. Mengajarkan kepada anak untuk merapihkan kembali dan mengembalikan alat pada tempatnya</li> </ol>	1. Alat bermain sudah dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai.
5.	Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pengaman alat bermain sudah diatur dengan baik.</li> <li>2. Penyimpanan alat permainan, anak-anak mengelompokkan terlebih dahulu berdasarkan jenis dan bahan permainan yang kemudian di masukkan ke dalam box lalu di letakkan dalam loker</li> <li>3. Pengaturan alat permainan hendaknya mempertimbangkan aspek kemudahan untuk anak agar dapat memperoleh alat permainan dengan mudah dan teratur.</li> </ol>	1. Guru mengatur alat bermain yang digunakan oleh peserta didik.
6.	Kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas yang di gunakan penuh dengan warna-warni.</li> <li>2. Pemilihan warna sebaiknya tidak yang mencolok agar tidak mengganggu kenyamanan anak</li> </ol>	1. Guru sudah mengelolai kelas dengan rancangan yang menyenangkan (warna yang di sukai anak-anak)

7.	Cahaya matahari sudah di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cahaya matahari yang masuk sangat baik agar tidak gelap.</li><li>2. Cahaya tidak hanya dari matahari melainkan perlu tambahan dari sinar lampu</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru sudah mengatur masuknya cahaya matahari dengan baik</li></ol>
----	--	---	---



## ***Lampiran 2***

### **Pedoman Observasi Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

1. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan ?
2. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi yang disesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang lebih leluasa ?
3. Bagaimana dengan dinding yang dapat digunakan untuk menempel sarana yang dipergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak ?
4. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain yang diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya ?
5. Bagaimana alat bermain untuk kegiatan pengaman yang diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik ?
6. Bagaimana kelas untuk anak TK perlu di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak ?
7. Bagaimana cahaya matahari sudah di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap ?

### *Lampiran 3*

#### **Pedoman Wawancara dengan Guru Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

##### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** :

**Alamat** :

**Hari, Tanggal** :

##### **B. PERTANYAAN**

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan apakah di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan ?
2. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi apakah sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang leluasa ?
3. Bagaimana dengan dinding apakah dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan akan tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak ?
4. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain apakah sudah dia tur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya ?
5. Bagaimana alat bermain untuk kagiatan pengaman apakah sudah di atur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh peserta didik ?



6. Bagaimana kelas untuk anak TK apakah sudah di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di suaki anak, akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak ?
7. Bagaimana dengan cahaya matahari apakah sudah di usahakan dapat masuk dengan bai agar kelas tidak gelap ?



#### *Lampiran 4*

### **Hasil Wawancara dengan Guru Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** : Eva Zulyanti  
**Alamat** : Bandar Lampung  
**Hari, Tanggal** : Senin, 01 Oktober 2018

#### **B. PERTANYAAN**

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan apakah di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan ?

Jawab :

Iya jelas, dari sarana kita sudah siapin dari setelah anak-anak pulang sekolah kita menyiapkan apa saja yang akan di gunakan esok hari dalam pembelajaran. Seperti media pembelajaran, buku bergambar, ataupun majalah. Sebelum anak-anak belajar buku bergambar ataupun majalah sudah siap di meja. Sebelum anak-anak setelah baris anak-anak akan masuk dan ber'doa duduk di bawah menggunakan karpet membentuk lingkaran. Ketika sudah selesai berdo'a dan masuk pembelajaran maka anak-anak duduk di kursi dan mengambil media pembelajaran ataupun majalah yang di siapkan sebelumnya.

2. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi apakah sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang leluasa ?

Jawab :

Kalau meja dan kursi tentu sangat di perhatikan karena jika penataan kursi dan meja berantakan maka ruang gerak anak lebih sedikit dan kurang leluasa. Pengelompokannya pun di sesuaikan dengan kebutuhan yang akan di lakukan di kelas oleh anak-anak. Jika dalam melakukan kegiatan anak-anak menggunakan kursi maka di susun sesuai kebutuhan anak, jika harus melakukan kegiatan di karpet maka anak-anak semuanya duduk di bawah.

3. Bagaimana dengan dinding apakah dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan akan tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak ?

Jawab :

Iya dinding di gunakan untuk menempel APE yang di gunakan dan akan di gunakan pada saat akan pembelajaran. Hasil kegiatan anak ada yang di tempel di dinding ada juga yang di tempel di buku gambar, tergantung dari tigas pembelajaran.

4. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain apakah sudah dia tur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya ?

Jawab :

Untuk peletakan sudah baik dan mudah di jangkau oleh setiap anak. Kalau penyimpanan alat bermain dalam box jikaa anak-anak akan bermain mudah mengambilnya dan melatih anak untuk bertanggung jawab dan mengembalikannya ke tempat semula.

5. Bagaimana alat bermain untuk kagiatan pengaman apakah sudah di atur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh peserta didik ?

Jawab :

Alat bermain di letakkan di satu tempat jika peserta didik mau memakainya sudah ada di ruangan. Peletakannya pun mudah di jangkau oleh anak sehingga anak mudah untuk mengambilnya.

6. Bagaimana kelas untuk anak TK apakah sudah di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di suaki anak, akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak ?

Jawab :

Untuk kelas sudah cukup menyenangkan dengan warna yang di suaki anak. Warna setiap kelas sama yaitu warna hijau muda yang membuat tenang suasana kelas. tiap-tiap dinding terdapat gambar-gambar yang sesuai dengan kebutuhan anak TK. Sehingga anak di dalam kelas merasa nyaman karena warna dan gambar yang sesuai dengn karakter dan kebutuhan anak.

7. Bagaimana dengan cahaya matahari apakah sudah di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap ?

Jawab :

Untuk cahaya matahari sudah baik masuknya yaitu lewat dari ventilasi. Pintu sengaja di tutup karena panas ketika pintu di buka.



Bandar Lampung, 01 Oktober 2018

Peneliti

Guru Kelas

Ani Fitriani

## *Lampiran 5*

### **Hasil Wawancara dengan Guru Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** : Purwanto  
**Alamat** : Bandar Lampung  
**Hari, Tanggal** : Senin, 01 Oktober 2018

#### **B. PERTANYAAN**

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan apakah di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan ?

Jawab :

Iya sudah di sesuaikan dengan apa yang akan di laksanakan setiap harinya. Dimana sarana yang akan di gunakan anak seperti buku majalah, media pembelajarn sudah di persiapkan sebelum di mulai pembelajaran. Seperti kursi dan meja juga sudah di susun sesuai kebutuhan anak.

2. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi apakah sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang leluasa ?

Jawab :

Pengelompokkan meja dan kursi iya sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak. Jika dalam pembelajaran harus menggunakan kursi maka akan di kelompokkan sesuai kebutuhan anak. Jika harus di karpet maka kursi dan meja di pinggirkan. Penataan meja dan kursi juga setiap minggunya berubah

supaya anak-anak tidak merasa bosan dengan penataan meja dan kursi yang monoton.

3. Bagaimana dengan dinding apakah dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan akan tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak ?

Jawab :

Dinding di gunakan untuk menempel APE hasil kerja anak. APE yang buat contoh juga di pasang sesuai dengan kebutuhan anak karna jika terlalu ramai akan mengganggu konsentrasi anak.

4. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain apakah sudah dia tur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya ?

Jawab :

Sudah diatur dengan baik peletakkan juga tertata rapi, penyimpanan alat bermain di letakkan di loker dan di letakkan di tempat untuk alat bermain.

5. Bagaimana alat bermain untuk kagiatan pengaman apakah sudah di atur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh peserta didik ?

Jawab :

Kalau untuk alat bermain ini selalu ada di ruangan karna supaya jika anak-anak akan memerlukan sudah ada di kelas.

6. Bagaimana kelas untuk anak TK apakah sudah di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di suaki anak, akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak ?

Jawab :

Untuk warna setiap kelasnya sama yaitu warna hijau muda. Dan untuk dinding terdapat gambar-gambar sesuai dengan karakter anak TK dan kebutuhan anak-anak.

7. Bagaimana dengan cahaya matahari apakah sudah di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap ?

Jawab :

Untuk cahaya matahari sudah di atur baik supaya bisa masuk dengan baik di setiap ruangan, melalui ventilasi matahari akan masuk. Untuk pintu sengaja di tutup karna setiap kelas menggunakan AC, jika di buka maka kelas akan panas.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2018

Peneliti

Guru Kelas

Ani Fitriani



## *Lampiran 6*

### **Hasil Wawancara dengan Guru Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** : Septuria  
**Alamat** : Bandar Lampung  
**Hari, Tanggal** : Selasa, 02 Oktober 2018

#### **B. PERTANYAAN**

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan apakah di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan ?

Jawab :

Sebelum pembelajaran di mulai semuanya sudah di persiapkan terlebih dahulu. Jadi setelah anak-anak pulang guru-guru itu tidak pulang akan tetapi mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan di perlukan esok harinya dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran ataupun majalah. Jadi esok harinya saat pembelajaran semua yang di butuhkan anak-anak sudah siap baik dari media pembelajarn maupun penataan meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

2. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi apakah sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang leluasa ?

Jawab :

Iya tentu sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak saat pembelajaran dimana jika anak-anak akan mewarnai dan lain sebagainya yang harus menggunakan makan semua anak-anak duduk di atas dan jika harus belajar di karpet maka semua anak duduk di bawah menggunakan karpet.

3. Bagaimana dengan dinding apakah dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan akan tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak ?

Jawab :

Untuk media pembelajaran di tempel rapi di dinding setiap kelas. hasil kegiatan anak-anak juga di tempel di dinding. Media pembelajaran yang di tempel di kelas ini sesuai dengan kebutuhan anak dan karakter anak-anak karena jika terlalu ramai akan ganggu konsentrasi dan perhatian anak.

4. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain apakah sudah diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya ?

Jawab :

Kalau untuk peletakan alat bermain ini di dalam box yang bisa di jangkau anak dan mudah untuk mengambinya. Di simpannya juga di loker yang mudah di jangkau anak-anak. Peletakan dan penyimpanan ini sengaja karna agar melatih anak-anak untuk mandiri dan tanggung jawab untuk mengembalikannya ke tempat yang semula.

5. Bagaimana alat bermain untuk kegiatan pengaman apakah sudah di atur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh peserta didik ?

Jawab :

Iya sudah di atur dalam tiap ruangan karna agar mudah kalau anak-anak akan memakainya sudah tersedia di ruangan.

6. Bagaimana kelas untuk anak TK apakah sudah di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di suaki anak, akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak ?

Jawab :

Kalau untuk kelas sesuai dengan karakter anak dan kebutuhan anak, gambar-gambar juga ada di dinding yang di sesuaikan dengan kebutuhan anak. Kalau warna di setiap kelas sama yaitu warna hijau muda. Gambar-gambar juga tidak terlalu ramai dan warna juga tidak ramai karna takut jika terlalu ramai akan mengalihkan perhatian anak.

7. Bagaimana dengan cahaya matahari apakah sudah di usahakan dapat masuk dengan bai agar kelas tidak gelap ?

Jawab :

Cahaya matahari masuk lewat ventilasi dan masuk baik di kelas dengan baik kelaspun tidak gelap. Kalau pintu sengaja di tutup karna setiap ruang kelas berAC jadi kalau di tutup akan panas di dalam kelas.

## *Lampiran 7*

### **Hasil Wawancara dengan Guru Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** : Suharti  
**Alamat** : Bandar Lampung  
**Hari, Tanggal** : Selasa, 02 Oktober 2018

#### **B. PERTANYAAN**

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan apakah di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan ?

Jawab :

Iya pasti sudah di diapkan sebelum anak-anak masuk kelas bahkan setelah anak-anak pulang kita semua guru-guru disini mempersiapkan untuk materi esok harinya. Seperti dari sarananya di sipakan seperti media pembelajaran yang di tempel di dinding untuk contoh buat anak-anak, dan untuk di gunakan untuk kegiaian anak. Dan dari prasarananya kita susun sesuai dengan kebutuhan anak-anak dalam kelas.

2. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi apakah sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang leluasa ?

Jawab :

Dalam pengelompokkan meja dan kursi sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Jika dalam pembelajaran harus menggunakan kursi maka penataan kursi di sesuaikan dengan kebutuhan anak, kalau harus duduk di bawah dengan karpet maka anak-anak duduk di bawah semua.

3. Bagaimana dengan dinding apakah dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan akan tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak ?

Jawab :

Sudah di gunakan baik seperti di gunakan untuk menempel APE yang akan di gunaka untuk pembelajaran setiap harinya dan gambar-gambar media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

4. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain apakah sudah dia tur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya ?

Jawab :

Untuk peletakan dan penyimpanan alat bermain itu sendiri di masukkan di loker supaya anak-anak mudah mengambilnya dan menggunakan sesuai dengan fungsinya. Lokerpun mudah di jangkau oleh anak-anak. Sengaja peletakan dan penyimpanan di loker agar anak-anak belajar untuk bertanggung jawab dalam mengambil alat bermain, dan mengembalikan kembali ke tempat semula.

5. Bagaimana alat bermain untuk kegiatan pengaman apakah sudah di atur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh peserta didik ?

Jawab :

Kalau untuk alat bermain disini sudah di sediakan setiap kelasnya dan sudah di atur dengan baik, agar anak-anak pada saat mau menggunakannya sudah ada di kelas.

6. Bagaimana kelas untuk anak TK apakah sudah di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak, akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak ?

Jawab :

Untuk kelas cukup menyenangkan dengan gambar-gambar yang sesuai dengan anak-anak TK dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Warna dinding setiap kelas warna hijau muda yang membuat suasana jadi nyaman dan di sukai oleh anak-anak. Untuk warna tidak terlalu ramai karna taku mengganggu perhatian anak-anak dalam kelas.

7. Bagaimana dengan cahaya matahari apakah sudah di usahakan dapat masuk dengan bai agar kelas tidak gelap ?

Jawab :

Untuk cahay matahari sudah di sesuaikan dan masuk dengan baik lewat ventilasi. Untuk pintu sengaja di tutup karna setiap ruangan memakai AC jika di tutup maka kelas akan jadi panas.

## *Lampiran 8*

### **Hasil Wawancara dengan Guru Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26 Bandar Lampung**

#### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

**Nama** : Ahmad Nur  
**Alamat** : Bandar Lampung  
**Hari, Tanggal** : Selasa, 02 Oktober 2018

#### **B. PERTANYAAN**

Berikut adalah pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah, guru serta staf-staf di TK Kartika II-26 Bandar Lampung yaitu :

1. Bagaimana penataan sarana dan prasarana ruangan apakah di sesuaikan dengan kegiatan yang akan di laksanakan ?

Jawab :

Dalam penataan saran sudah di siapkan sebelum pembelajaran di mulai seperti media pembelajaran, majalah dan lain-lain yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Dan prasarananya juga tidak lupa di siapkan dari mej dan kursi sesuai dengan kebutuhan anak-anak dalam kelas.

2. Bagaimana pengelompokkan meja dan kursi apakah sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga mereka memiliki ruang gerak yang leluasa ?

Jawab :

Meja dan kursi setiap minggunya dalam penetaan berubah-ubah karena biar anak-anak tidak merasa bosan dengan pentaan meja dan kursi yang monoton. Penataan meja dan kursi sudah di sesuaikan dengan kebutuhan anak dalam

kelas untuk kegiatan, jika kalau dalam kegiatan harus menggunakan meja dan kursi maka anak-anak semua duduk di kursi, jika harus mengerjakan kegiatan di bawah maka semua anak-anak duduk di bawah dengan menggunakan karpet.

3. Bagaimana dengan dinding apakah dapat di gunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan akan tetapi jangan terlalu banyak agar tidak mengganggu perhatian anak ?

Jawab :

Untuk dinding di gunakan untuk menempel sarana baik dengan contoh untuk kegiatan belajar maupun untuk kebutuhan anak-anak dalam kelas untuk hasil kegiatan anak-anak juga kadang ada yang di tempel di dinding ada juga yang dalam kegiatan harus mengerjakan di buku jadi hasil kegiatan anak-anak di simpan di loker.

4. Bagaimana peletakan dan penyimpanan alat bermain apakah sudah dia tur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya sehingga dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai seperti kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, kebiasaan mengatur kembali peralatan dan sebagainya ?

Jawab :

Peletakkan dan penyimpanan alat bermain sudah di atur dengan baik dan di sesuaikan dengan kebutuhan anak-anak di kelas. untuk peletakan dan penyimpanan ini di loker karna untuk melatih anak bertanggung jawan dan



mengembalikan ke tempat semula, serta membuat anak keputusan dalam bermain.

5. Bagaimana alat bermain untuk kegiatan pengaman apakah sudah di atur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila di perlukan oleh peserta didik ?

Jawab :

Kalau untuk alat bermain setiap kelasnya ada karna jika tidak ada maka akan sulit pada saat anak-anak akan menggunakannya. Alat bermain di atur dalam kelas agar anak-anak dapat menggunakannya dengan baik dan melatih anak untuk bermain berimajinasi.

6. Bagaimana kelas untuk anak TK apakah sudah di rancang menyenangkan dengan warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak, akan tetapi jangan terlalu ramai karena dapat mengalihkan perhatian anak ?

Jawab :

Untuk warna setiap kelasnya sama yaitu warna hijau muda yang membuat suasana nyaman dan di sukai oleh anak-anak. Untuk warna juga tidak ramai karna takut akan mengganggu mengalihkan perhatian anak-anak pada saat di kelas.

7. Bagaimana dengan cahaya matahari apakah sudah di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap ?

Jawab :

Pengaturan cahaya matahari masuk ke kelas sudah di atur dengan baik lewat ventilasi, meskipun pintu di tutup karna setiap kelas memakai AC tetapi untuk cahaya sudah masuk di kelas dengan baik dan kelaspun tidak gelap.

Bandar Lampung, 02 Oktober 2018

Peneliti

Guru Kelas

Ani Fitriani



*Lampiran 9*

**Lembar Observasi Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika  
II-26 Bandar Lampung**

**Nama Guru** :

**Tanggal Observasi** :

No.	Item	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru sudah menyesuaikan sarana dan prasarana sesuai kegiatan yang akan di laksanakan		
2.	Guru sudah mengelompokkan meja dan kursi dengan baik		
3.	Guru menempel sarana sebagai sumber belajar tapi tidak terlalu banyak		
4.	Alat bermain dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai		
5.	Guru mengatur alat bermain yang di gunakan oleh peserta didik		
6.	Guru sudah mengelola kelas dengan rancangan yang menyenangkan (warna-warna yang di sukai anak-anak)		
7.	Guru sudah mengatur masuknya cahaya matahari dengan baik		

*Lampiran 10*

**Hasil Observasi Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di TK Kartika II-26  
Bandar Lampung**

**Nama Guru : Komalasari**  
**Tanggal Observasi : 23 April 2018**

No.	Item	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru sudah menyesuaikan sarana dan prasarana sesuai kegiatan yang akan di laksanakan	✓	
2.	Guru sudah mengelompokkan meja dan kursi dengan baik	✓	
3.	Guru menempel sarana sebagai sumber belajar tapi tidak terlalu banyak	✓	
4.	Alat bermain dapat melatih anak untuk pembiasaan yang ingin di capai	✓	
5.	Guru mengatur alat bermain yang di gunakan oleh peserta didik	✓	
6.	Guru sudah mengelola kelas dengan rancangan yang menyenangkan (warna-warna yang di sukai anak-anak)	✓	
7.	Guru sudah mengatur masuknya cahaya matahari dengan baik	✓	

**Lampiran 16**

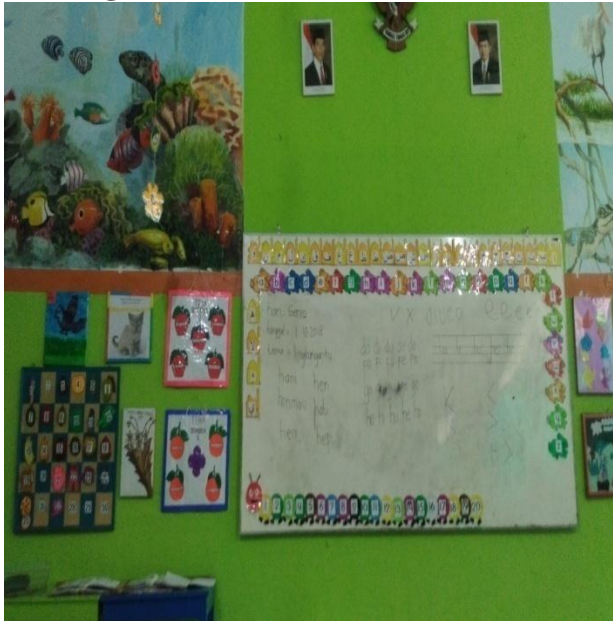
**Penataan sarana dan prasarana ruangan di sesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.**



**Pengelompokkan meja di sesuaikan dengan kebutuhan anak sehingga memiliki ruang gerak yang lebih leluasa**



**Dinding digunakan untuk menempel sarana yang di pergunakan sebagai sumber belajar dan hasil kegiatan anak**



**Peletakkan dan Penyimpanan alat bermain diatur sedemikian rupa sesuai dengan fungsinya**



**Alat bermain untuk kegiatan pengaman diatur dalam ruangan, sehingga dapat berfungsi apabila diperlukan oleh peserta didik.**



**Kelas untuk anak TK di rancang menyenangkan. Warna-warna terang dan riang sangat di sukai anak. Akan tetapi jangan terlalu ramai warna karena dapat mengalihkan perhatian anak.**



**Cahaya matahari di usahakan dapat masuk dengan baik agar kelas tidak gelap.**



**Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru Ruang 2**





## Wawancara Dengan Guru Ruang 5 dan 6



## Wawancara Dengan Guru Ruang 4

